



Penggunaan Ragam Bahasa Bali
pada Bahan Ajar "Bahasa Lan Sastra Bali" SD Kelas V

Ida Ayu Sukma Wirani¹, Ida Bagus Made Ludy Paryatna², Ida Bagus Rai³,
Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti⁴

Universitas Pendidikan Ganesha,

Email : idaayusukmawirani@gmail.com¹ , ludy.paryatna@undiksha.ac.id² ,
bagus.raai@undiksha.ac.id³ , dewi.merlyana@undiksha.ac.id⁴

Info Artikel

Diterima : 26 April 2022

Direvisi : 29 April 2022

Diterbitkan : 30 April 2022

Keywords:

**Analysis of The Use of
Balinese Language;
Teaching Materials**

Abstract

This study aims to determine the variety of languages used in Balinese language textbooks for fifth grade elementary school in Singaraja. The variety of Balinese languages has a level of use in communicating. The variety of languages used in teaching materials will affect the readability of the text used by students in learning. The level of difficulty in understanding reading material that greatly affects students' understanding in learning. The variety of languages used in the Class V SD textbooks can be reached by students well. There are some words that are still difficult for students to reach, such as carem, prawantaka, manggala, ninggilang, madurgama, etc. This is in the evaluation of teaching materials. The text contained in the teaching materials already uses a variety of andap languages that can be reached by students who have a background in everyday language, namely Balinese. These teaching materials have been effectively used because their presentation is simple and easy to reach, but they still need assistance for children who speak Indonesian

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan permasalahan yang sangat pelik di Indonesia. Baik buruknya mutu pendidikan akan ditentukan dari mutu guru pengajarnya dan sumber ajarnya. Ketidaktersediaan sumber ajar yang memadai terkadang menjadi kendala utama bagi seorang guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya pada masa pandemi seperti dikutip pada harian kompas.com disebutkan "Selama pandemi kondisi pendidikan di Indonesia bisa dikatakan tertinggal dibanding dengan negara-negara lain, ini yang harus kita kejar," ujar

Abednego dilaksir dari siaran pers KSP, Selas (4/1/2022). Kesiapan orang tua pada saat pembelajaran jarak jauh dilakukan belum bisa dikatakan memadai sesuai dengan standar pendidikan di sekolah. Ketidakstabilan itu dilihat dari kebijakan yang terus berubah tanpa memikirkan keadaan di lapangan, baik itu sumber daya manusianya, kelengkapan sarana prasarannya, sarana penunjang lainnya seperti jaringan internet, lingkungan belajar, dan kesejahteraan guru yang masih berstatus mengabdikan.

Mutu pendidikan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan mutu sekolah, usaha yang bisa dilakukan adalah mengadakan pelatihan, memperbaiki sarana prasarana, pengadaan buku dan alat pelajaran (Samtono, 2010 dalam Hidayat). Selama 5 tahun terakhir keberlangsungan bahasa daerah di dunia pendidikan terus menjadi bulan-bulanan perubahan kebijakan pemerintah dalam pendidikan. Ini menyita perhatian para pemerhati bahasa daerah baik dari kalangan akademik dan non-akademik. Segala upaya yang dilakukan oleh para akademisi untuk memperjuangkan posisi bahasa daerah sebagai salah satu penciri identitas kedaerahan dan keanekaragaman budaya di Indonesia.

Salah satu bukti bahasa daerah masih bisa berdiri dalam mata pelajaran muatan lokal disemua jenjang adalah dengan adanya buku ajar bahasa daerah. Buku ajar adalah salah satu sumber ajar yang membantu siswa untuk pegangan dalam memahami dan mempelajari bahasa Bali yang didapatkan secara gratis selama menjadi siswa. Posisi guru tidak lagi menjadi sumber ajar, tetapi menjadi fasilitator yang akan membantu siswa dalam memahami materi bahasa Bali.

Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran, melalui bahan ajar tersebut siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas (Sadjati). Bahan ajar yang sering digunakan siswa adalah bahan ajar cetak berupa buku paket. Bahan ajar cetak masih dikatakan unggul dari bahan ajar yang lain, karena mampu mempelajari tentang fakta dan prinsip-prinsip umum dengan mengembangkan kemampuan siswa berargumen secara logis (Sadjati) <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>

Dalam penyusunan bahan ada beberapa faktor pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu 1) kecermatan isi, 2) ketepatan cakupan, 3) penggunaan bahasa, 4) pengemasan, 5) ilustrasi, dan 6) kelengkapan komponen (Sadjati) <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>. Dari keenam faktor tersebut yang menjadi faktor penting dalam analisis bahan ajar bahasa Bali ini adalah penggunaan bahasa karena penggunaan bahasa dalam bahan ajar Bali sangat penting untuk diperhatikan. Penggunaan bahasa Bali yang memilih ragam bahasa yang disebut angga ungguhing basa dan memiliki ragam kosa kata akan mempengaruhi tingkat ketercernaan bahan ajar oleh peserta didik. Berlandaskan pada apa yang menjadi faktor pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar maka penelitian analisis penggunaan bahasa Bali bahan ajar bahasa lan sastra Bali SD kelas V penting untuk dilakukan, sehingga upaya tidak lanjut untuk memperbaiki bahan ajar bisa dilakukan dengan baik.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Bahasa Bali Bahan Ajar "Bahasa lan Sastra Bali" SD Kelas V?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa Bali Bahan Ajar "Bahasa lan Sastra Bali" SD Kelas V. sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas bahan ajar sehingga lebih mudah dipahami sebagai sumber ajar mandiri oleh peserta didik.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi penulis bahan ajar untuk memperbaiki penggunaan bahasa Bali pada jenjang SD kelas V, sehingga kualitas bahan ajar yang digunakan menjadi lebih baik lagi, dan mudah untuk digunakan oleh siswa secara mandiri.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada proses analisis penggunaan bahasa pada Bahan Ajar 'Bahasa dan Sastra Bali' SD Kelas V. Penelitian mampu mendeskripsikan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa Bali. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa pengumpulan catatan-catatan hasil analisis penggunaan bahasa Bali pada Bahan Ajar. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah buku ajar SD Kelas V.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses penelitian analisis data yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan pengumpulan data dan analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang berurutan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Reduksi data; Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya, polanya, serta data yang tidak perlu dibuang. Data yang direduksi adalah data yang tidak berkaitan dengan penelitian, yaitu penggunaan bahasa Bali pada Bahan Ajar SD Kelas V. Melalui reduksi, dimungkinkan melakukan pemilihan, pemusatan, pembuangan data yang tidak perlu, dan pengaturan data. 2) Klasifikasi Data; Data yang sudah direduksi sebelumnya, kemudian diklasifikasikan yaitu dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Pengklasifikasian ini dilakukan terhadap evaluasi yang ada di dalam bahan ajar. Data yang diambil berkaitan dengan penggunaan Bahasa Bali. Setelah proses klasifikasi data berlangsung, dilanjutkan dengan proses deskripsi data. Kegiatan deskripsi data diartikan sebagai penyajian sekumpulan data dengan tampilan yang sudah sistematis. Data-data yang sudah diklasifikasi disajikan kembali dalam bentuk yang lebih rapi, tidak berupa catatan kasar sehingga data akan menjadi tertata dan serta tergambar dengan jelas. 3) Penarikan Simpulan; Setelah melalui tiga tahap di atas, barulah dapat dilakukan penyajian dan analisis data. Pada tahap terakhir ini, data dianalisis sedemikian rupa sehingga nantinya dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

III. Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan sebuah komponen dalam sistem pendidikan. Sebelum pembelajaran dilakukan di kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku ajar. Dilihat dari hakikat bahan ajar disebutkan bahwa bahan ajar yang digunakan harus disusun secara sistematis dan mampu digunakan oleh siswa secara mandiri dengan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesulitan dalam proses pemahamannya. Salah satu bahan ajar yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar bahasa Bali

karena penggunaan bahasa pada bahan ajar bahasa Bali pasti dipengaruhi oleh ragam bahasa yang digunakan, dan latar belakang bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi. Berikut hasil analisis ragam bahasa dalam bahan ajar Bahasa lan Sastra Bali SD kelas V:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Ragam Bahasa Bali

No	Kegiatan belajar	Materi	Ragam Bahasa Bali	Kutipan Kata/kalimat	Keterangan Analisa
1.	Papljahan I	Rumah	Andap	muah, wiadin, (hal.4)	Belum sesuai dengan KD yang diacu, karena kata "muah dan wiadin" adalah kata penghubung, namun ragam bahasa Bali sudah mudah dipahami.
		Basa Alus (Tesk Ugrawakia/Pe mbawa acara)	Andap	Marep, nemuang, tamiu, kepala, pamukaan, carem,	Kata "Marep, nemuang, tamiu, kepala, pamukaan, carem" belum sesuai dengan KD karena sudah mengarah pada keterampilan berpidato. Khusus pada kata "carem" yang memiliki arti banyak hadir, untuk siswa kelas V pemilihan kata masih belum sesuai.
		Basa Alus (Tesk Ugrawakia/Pe mbawa acara)	Alus Mider	Wangiang Nguncarang, singgihin, manggala, kusumayang,	Kata tersebut ada pada teks pidato, belum sesuai dengan KD 3.1 Kelompok kata tersebut termasuk kata alus mider karena rasa basa alusnya tidak memiliki rasa basa alus yang lebih tinggi.

2	Papljahan 2	Anggah ungguhing Basa	Alus Mider	Mawirasa, nyinggihang,	Kata mawirasa bisa diganti dengan "madue rasa" sehingga mudah dipahami oleh siswa.
		Juara masatua	Alus Mider	- Rinuju sasih kapitu, panglonge sane nujonin -Benjang utsahayang, mangda pangguh ne kaapti - Rauh puput sida karya, anggen bekel sane utami - Pabresihan sarwa mala, maring jagat katibenin (hal.31)	Kalimat ini memiliki ragam bahasa alus mider. Pemilihan kosa kata yang digunakan masih belum dipahami oleh siswa seperti "pangguh, utami, mala, maring" karena jarang digunakan pada saat berkomunikasi,
3	Papljahan 3	Wacana "Malajah Kelompok"	Alus Mider	Mapuara (hal.24)	Kata "mapuara" bisa lebih dipahami jika diganti dengan "ngaranaang" ragam andap yang biasa digunakan.
		Anggah ungguhing basa Bali	Alus Mider	Luh Rai ngaros ring dinne Luh Rai ngaros ring kepala sekolah, kabos napi	Kata "ngaros lan kabos" terjadi kesalahan dalam ejaan, yang dimaksud adalah "ngraos dan kabaos"
4	Papljahan 5	Pidato Basa Bali	Alus Mider	kalaliang, kapuji kasucian, kageseng, sumenia, nginggilang, angabar-abar	Kosa kata tersebut masih kelompok kata yang sulit dimengerti oleh siswa. Kata "Kalaliang" yang dimaknai "dilupakan" masih mengikuti padanan bahasa Indonesia. Konteks tersebut
			Alus Sor	lampus, sebel kandel,	

						bisa diganti menjadi' I raga nenten patut lali tekening ngerajegang budaya Bali" . kata "ninggilang" yang memiliki asal kata "tunggil" artinya tunggal, bisa diganti menjadi "nunggilang"
5	Palajahan 6	Nyurat bali latin "wanagiri"	Alus Mider	Alas larangan, madurgama,		Istilah yang masih dipaksakan untuk kata hutan lindung ke dalam bentuk bahasa Bali "alas larangan" dan "madurgama" memiliki arti "berbahaya"

Demikian hasil analisis ragam bahasa yang sulit dipahami siswa. Jika dilihat dari respon angket yang sebar dari 64 respon siswa, guru dan orang tua siswa 82,8% yang sudah mampu memahami ragam bahasa bali yang digunakan dalam bahan ajar dan 17,2% yang belum memahami. Ini disebabkan sebagian besar ragam bahasa yang digunakan pada buku ajar bahasa Bali SD kelas V termasuk ke dalam ragam bahasa Bali Andap yang mudah dipahami karena digunakan dalam bahasa komunikasi masyarakat Bali. Dilihat dari aspek pembuatahan bahan ajar yaitu; a. ketepatan dalam penggunaan bahasa dan pilihan gaya bahasa dari enam materi yang diulas dalam bahan ajar hanya pada pelajaran yang ke lima mengenai pidato bahasa bali dengan bahasa teks pidato yang masih sulit dipahami oleh siswa karena masih menggunakan ragam bahasa yang tinggi atau pemilihan wacana pidato. Wacana yang menggunakan kosa kata bahasa Bali yang sulit dimengerti oleh siswa pada jenjang SD kelas V seharusnya pada akhir wacana diberikan makna pada kosa kata yang sulit dipahami, seperti; *carem* (orang banyak), *ninggilang* (menyatukan), *sebel kandel*(halangan keluarga karena sakit menahun), *angabar-abar* (berkobar-kobar), *lampus* (mati), *sumenia* (asal kata sunia mendapatkan sisipan um menjadi "sumenia" yang memiliki arti sepi), *kageseng* (bakar;istilah dalam kematian), *madurgama* (berbahaya) Kamus Bali-Indonesia (2008). Adapun kalimat begini; 1) *Rinuju sasih kapitu, panglonge sane nujonin*, 2) *Benjang utsahayang, mangda pangguh ne kaapti*, 3) *Rauh puput sida karya, anggen bekel sane utami*, 4) *Pabresihan sarwa mala, maring jagat katibenin*. Kalimat ini berkaitan dengan wacana beraksara Bali yang berjudul "Lubdhaka", disini siswa disuruh untuk mengartikan ke dalam bahasa Indonesia. Ragam bahasa pada kalimat tersebut termasuk pada ragam bahasa Alur Mider karena bahasa alus tidak memiliki ragam bahasa Bali tinggi atau rendah sepadan dengan Mastini (2019) bahwa kruna alus mider kruna alus yang rasa bahasanya dapat dipakai untuk menghormati orang yang dihormati baik dari golongan Tri Wangsa maupun golongan Jaba. Bentuk kalimat

tersebut belum bisa dimasukkan dalam terjemahan, karena kalimat tersebut mengandung makna kiasan dan tidak bisa diterjemahkan secara harfiah oleh siswa pada tingkat SD.

Walaupun jumlah kosa kata yang sulit dipahami karena pemilihan ragam kosa kata yang tinggi jumlahnya sedikit namun jika diberikan catatan mengenai arti dari kosa kata tersebut pasti akan lebih membantu siswa dalam memahami wacana yang disajikan dalam bahan ajar; b. Mengenai penggunaan kalimat yang mudah dipahami; dalam bahan ajar ini secara keseluruhan sudah mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan bahasa Bali Andap yang sering digunakan dalam berkomunikasi; c. Penyajian paragraf tidak membingungkan dan sudah disusun sesuai dengan pembahasan; d. Memiliki keterbacaan yang sesuai dengan usia baca dari siswa; e. Penggunaan tata letak dan tipografi buku dapat meningkatkan pemahaman siswa (Hidayati) Selain mengenai bahasa yang digunakan adapula ketidaksesuaian pembahasan dengan kompetensi dasar yang diacu. Hal ini bisa diteliti lagi untuk tahap selanjutnya.

IV. Simpulan

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar salah satunya adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Oleh karena itu, dalam memilih buku perlu mempertimbangkan aspek-aspek berikut: a. Ketepatan dalam menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa; b. Kalimat yang digunakan pada umumnya mudah dipahami; c. Paragraf yang disajikan tidak membingungkan; d. Memiliki keterbacaan yang sesuai dengan usia baca dari siswa; e. Penggunaan tata letak dan tipografi buku dapat meningkatkan pemahaman siswa. Buku ajar bahasa Bali yang digunakan kelas V pada jenjang SD sudah menggunakan ragam bahasa Bali yang mudah dipahami oleh siswa karena sebagian besar menggunakan bahasa Bali yang mudah dipahami yaitu bahasa Bali andap dan basa Bali alus mider. Walaupun ada beberapa pemilihan kata yang sulit seperti *carem*, *pangelong*, dan lainnya bahan ajar bahasa Bali sudah bisa digunakan dengan baik. Pembelajaran bahasa Bali pada tingkat sekolah dasar perlu penanganan yang tepat salah satunya menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif bisa diterapkan pada saat mengembangkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran sehingga bahasa Bali nantinya bisa diterapkan pada lingkungan siswa.

Daftar Pustaka

- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2017. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA INTERAKTIF BAGI MAHASISWA KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, April 2017 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/> Volume 3, Nomor 1, hlm 98-106 kembara/index PISSN 2442-7632 EISSN 2442-928 <https://media.neliti.com/media/publications/264709-pengembangan-bahan-ajar-keterampilan-ber-83f393b5.pdf>
- Haryati, Mimin. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Pendidik. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayat, Edi. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU SEKOLAH (PENGARUH DARI FAKTOR KINERJA MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR) SDN Margadadi VII – Kab. Indramayu <https://media.neliti.com/media/publications/75405-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu-sek.pdf>

- Kompas.com dengan judul "KSP: Selama Pandemi Pendidikan Indonesia Tertinggal", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/04/12292551/ksp-selama-pandemi-pendidikan-indonesia-tertinggal?page=all>.
- Kurniawati, Ika. 2015. Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Belajar, (<http://sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id>), diakses tanggal 23 Februari 2021
- Kurniawati, Eni Dewi. 2009. Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. (Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas) Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/16507546.pdf> diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Mastini, Gusti Nyoman. Rasa Basa Dalam Bahasa Bali. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, Vol 9. No 2 September.
- Nasution, S. 1992. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sadjati, Malati Ida. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>
- Suardiana, I Wayan, BAHASA BALI DAN PEMERTAHANAN KEARIFAN LOKAL <https://media.neliti.com/media/publications/229692-bahasa-bali-dan-pemertahanan-kearifan-lo-7f4d65c6.pdf> diakses pada tanggal 23 Februari 202